

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Ririh Yuli Atminingsih dalam penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. dalam kesimpulannya gaya bahasa yang digunakan dalam Novel Laskar Pelangi antara lain: personifikasi, hiperbola, antitesis, simile, metafora, epizeukis, eponim, anadipsis, repetisi, parifrasis, tautologi, koreksio, pleonasme, ironi, paradoks, satire, hipalase, innuendo, metonomia, sinekdoke pars prototo, sinekdoke totum pro parte, alusio, epitet, antonomasia, ellipsis, asidenton, tautotes, anaphora, pertanyaan retorik. Ririh juga menyatakan alasan pengarang menggunakan gaya bahasa pada novel Laskar Pelangi adalah untuk mengungkapkan ekspresi jiwa atau perasaan tertentu, untuk menunjukkan kreativitas seni dalam bentuk bahasa, untuk membangkitkan inajinasi pembaca, untuk memberikan kesan keindahan pada novel, untuk memperjelas makna kata, untuk menampilkan variasi dan gaya yang berbeda dengan karangan novel lain. Nilai pendidikan yang digunakan adalah nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial.

2) Struktur dan Nilai-nilai Moral dalam *Syair Skar Cempaka* oleh Likman Fahmi (2004). Dalam penelitian tersebut diungkapkan empat simpulan. Keempat simpulan tersebut berhubungan dengan agama Islam. Pertama, nilai moral ketuhanan dalam SSC. Kedua nilai kemasyarakatan SSC. Ketiga, nilai kemanusiaan SSC. Keempat, nilai moral kesusilaan. Nilai moral tersebut bertemakan ajaran yang berisikan ajakan kepada umat islam untuk memenuhi semua perintah dan menjauhi semua larangan yang telah digariskan dalam Alquran dan Hadist. Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan tentang pesan moral yang terdapat dalam SSC, yaitu:

- a) Moral ketuhanan, seperti percaya kepada Tuhan, bertakwa, bertawakal, bersyukur dan percaya pada hari akhir .
- b) Moral kemasyarakatan, seperti kemaslahatan umum, mengayomi rakyat, akhlak mulia terhadap masyarakat, akhlak muslim sebagai warga negara, dan akhlak masyarakat yang mulia .
- c)Moral kemanusiaan, seperti kewajiban manusia terhadap diri, kewajiban manusia terhadap Tuhan, kewajiban manusia terhadap Rosul, Akhlak hidup dalam berkeluarga . dan berbuat baik kepada kedua orang tua.
- d) Moral kesusilaan, seperti kejujuran atau amanah, kejujuran kepada Allah, kejujuran kepada sesama manusia, dan kejujuran pada diri sendiri.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Lustantini Septiningsih (1998) dengan judul Memahami Anak-anak, studi Kasus Majalah Bobo, Ananda, dan Amanah. Diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, alur yang digunakan dalam cerita pendek anak beragam, yaitu alur lurus dan sorot balik. Kedua, pelukisan tokoh dalam cerpen anak-anak karangan orang dewasa lebih dominan menampilkan tokoh anak-anak berusia sepuluh hingga dua belas tahun. Ketiga, terdapat tiga bentuk watak tokoh dalam cerita anak-anak, seperti watak bulat menampilkan watak manusia dalam kehidupannya, watak datar, yang menampilkan kebaikan atau kebenaran, serta watak bulat dan watak datar ditampilkan secara bersamaan. Keempat, latar tempat yang terdapat dalam cerita anak-anak, seperti rumah, kelas, pasar, lapangan, jalan, terminal, dan rumah sakit. Sedangkan latar sosial tokoh dominan menengah, yang terlihat dari pekerjaan orang tua tokoh, seperti karyawan dan pedagang. Kelima, tema yang ditemukan dalam dalam cerita anak-anak, seperti hubungan anak-anak dengan alam dan orang lain dikemukakan dalam berbagai masalah, seperti keluarga, kepedulian, kejujuran, kesombongan, ketegaran, kesabaran, kepercayaan, lingkungan hidup, dan kerja keras. Tema dari masalah tersebut antara lain, sikap seorang ayah yang obyektif menjadi anak sadar atas kesalahannya, mementingkan kepentingan pribadi menumbuhkan sikap egois, kesabaran mendatangkan keberuntungan, pekerjaan seseorang memengaruhi jiwa seorang anak, permasalahan di

kelas merupakan tanggung jawab bersama, serta persahabatan menjadikan kepedulian sosial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan namun juga korelevanan dalam kajian dengan penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya di atas membahas, *pertama* gaya bahasa dan nilai pendidikan, Sedangkan penelitian ini juga membahas nilai-nilai, tetapi yang membedakan adalah penyimpangan nilai yang tidak dibahas oleh peneliti sebelumnya. *Kedua*, kajian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengkaji karya sastra yang ditulis orang dewasa . Sedangkan dalam penelitian ini akan dikaji karya sastra yang ditulis oleh anak, dalam istilah dengan karya anak. *Ketiga*, dalam penelitian sebelumnya yang relevan di atas digunakan kajian struktural, sedangkan dalam penelitian ini digunakan kajian sastra anak.

B. Kerangka Teori

1. Teori Nilai

Nilai selalu mempunyai konotasi positif . Menurut Bertens (2007:139), nilai yang memiliki konotasi positif disebut “nilai positif”. Sedangkan nilai yang dijauhi dan membuat penderitaan, penyakit, atau kematian yang merupakan lawan dari nilai disebut “nilai negatif”.

Nilai selalu berkaitan dengan subjektivitas dari penilaian seseorang. Sedangkan fakta menyangkut keobjektifan dari penilaian seseorang. Namun, fakta selalu mendahului nilai . Terlebih dahulu ada fakta yang berlangsung, baru kemudian terjadi penilaian terhadap fakta tersebut .

Bertens, (2007:141) menyimpulkan bahwa nilai memiliki tiga ciri utama, yaitu :

1. nilai berkaitan dengan subjek. Jika tidak terdapat subjek yang menilai, tidak terdapat nilai . Dicontohkan, entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dinilai sebagai “indah”atau “merugikan”, letusan gunung itu memerlukan kehadiran subjek yang menilai .
2. nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subjek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoretis, tidak akan ada nilai.
3. nilai menyangkut sifat-sifat yang “ditambah”oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Dengan kata lain, objek yang sama bagi perbagai subjek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda objek lain. Dengan kata lain, objek yang sama bagi berbagai subjek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda bagi objek lain.

2. Nilai Moral

Poespoprodjo (1999:118) berpendapat bahwa moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk . Melalui moral, manusia menilai perbuatan yang dilakukannya.

Salam (2000:233) menyatakan bahwa moral merupakan keselarasan segal perbuatan manusia dengan alam kodrat manusia dengan alam kodrat insaninya, dan alam kodrat insan ini menunjukkan kepada

Tuhan sebagai kepenuhan manusia menjadi tujuan tertinggi dari manusia. Sebagai intinya, moral memiliki peranan dalam mengatur tingkah manusia sesuai kodratnya, yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan perintah Tuhan.

Bertens (1999:143) berpendapat bahwa nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai – nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Nilai-nilai moral melibatkan hati nurani dan mewajibkan kita secara absolut yang tidak bisa ditawar-tawar. Untuk itu, perlu dinyatakan pendapat Salam (1997:45) yang menyatakan bahwa manusia dalam realisasi dirinya, sudah seharusnya terealisasi dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan martabat dirinya. bila terjadi realisasi yang bernilai kurang baik, tidak senonoh, maka itu berarti manusia yang bersangkutan sengaja menurunkan nilai dirinya, turun menjadi *self* yang tidak spiritual lagi, menjadi suatu fisik yang *evil*, jahat.

Sugiono (2008:929) dan Nurgianto (2009:320) menjelaskan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, seperti akhlak, budi pekerti, atau susila. Suyatno (2012:25) berpendapat bahwa moral merupakan tanggung jawab perbuatan manusia atas dasar sikap hati dan kesengajaan terhadap perbuatan benar maupun salah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan benar atau salah, baik atau buruk.

Nilai moral dibagi menjadi tiga, yaitu nilai ketuhanan, sosial, dan pribadi. Dalam nilai ketuhanan, ditunjukkan dalam diri manusia terdapat kesadaran dimana manusia menyadari dalam hidup ini terdapat kekuatan dan kekuasaan dirinya. Kekuatan dan kekuasaan tersebut disebut Maha. Sedangkan pemilik kekuatan dan kekuasaan tersebut adalah Tuhan .

Nilai sosial merupakan bagian dari nilai moral. Nilai sosial memiliki arti bahwa dalam diri manusia pasti tercipta hubungan atau terkaitan dengan manusia lain. Keterkaitan tersebut berupa rasa kebersamaan, kepedulian, rela berkorban, keadilan, dan kasih sayang. Keterkaitan tersebut muncul melalui ucapan maupun tingkah laku manusia kepada orang lain.

3. Nilai Pendidikan

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab III mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa “ pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan secara tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdinas) Nomer 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun anak didik, menurut pasal 1 ayat (4), adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan tidak hanya pengembangan ilmu, keterampilan, teknologi, namun juga pengembangan aspek lain, seperti kepribadian, etik moral, dan lain-lain (Sastrapratedja, 1993:3). John Dewey (Tjiptoewono, 1996:19) mendiskripsikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana tuntunan terhadap proses pertumbuhan dan proses sosialisasi dari anak.

Definisi mengenai pendidikan yang disampaikan para ahli, sangat banyak sekali; tergantung dari sudut pandang, paradigma, pendekatan, dan disiplin ilmu mana yang dipakai untuk mendefinisikan. Secara ideal, pendidikan merupakan proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi

tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya (Ki Hadjar Dewantara, 1977:14). Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalkan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemdiknas (2010), tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11	Cinta Tanah Air	Cara perfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Merayakan hari besar keagamaan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak menyontek atau memberikan sontekan • Membangun koperasi atau kantin kejujuran • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan • Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil • Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa hadir tepat waktu • Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tata tertib sekolah
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pembelajaran yang menantang • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi • Berkopetensi secara fair • Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan ide-ide baru di sekolah • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis • Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa

		dapat mencari informasi yang baru
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingati hari-hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah • Melaksanakan upacara rutin sekolah • Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan • Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabdikan dan memanjakan hasil karya siswa di sekolah • Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai dan menghormati • Guru menyayangi siswa

		<p>dan siswa menghormati guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjaga jarak • Tidak membedakan dalam berkomunikasi
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang tenang • Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca • Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi • Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu • Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa • Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya • Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan

		<p>sampah non organik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyrdiakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
17	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu • Melakukan kegiatan bakti sosial • Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal • Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu • Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjajn tugas dan pekerjaan rumah dengan baik • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Hederson (dalam Sadullah, 2004:55) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Dinyatakan pula oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2006:4) bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Hal tersebut memiliki maksud bahwa pendidikan merupakan sikap menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat beberapa prinsip tentang pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan merupakan proses penentu yang dilakukan kepada anak
- b. Pendidikan mencakup pengembangan ilmu, ketrampilan, dan etika
- c. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sepanjang hayat.

Oleh karena itu, kesimpulan bahwa nilai pendidikan yang diuraikan sebagaimana juga tercantum dalam tabel 2.1 dan tabel 2.2 tersebut, yang akan diinternalisasikan pada kumpulan cerpen Bendera Kakek adalah nilai disiplin dan cinta tanah air.

4. Penyimpangan Nilai

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun, kadang-kadang masih dijumpai

tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai di masyarakat disebut deviasi(deviation). Bertens (2007:139) berpendapat bahwa nilai yang dijauhi dan membuat penderitaan, penyakit, kematian disebut nilai negatif.

Menurut Suyatno (2002:53), suatu tindakan dikatakan sebagai penyimpangan nilai jika tindakan tersebut akhirnya mengganggu keselarasan hidup manusia. Menurut James Vander Zenden(2014), penyimpangan nilai merupakan perilaku yang sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

Adapun faktor yang memengaruhi munculnya penyimpangan nilai dalam masyarakat. Faktor pertama adalah berasal dari manusia itu sendiri. Faktor kedua adalah kebergeseran nilai yang diakibatkan perubahan masyarakat dan tuntutan hidup manusia. Tuntutan hidup yang dimaksud merupakan perubahan yang terjadi sesuai perkembangan masyarakat. (Suyatno, 2002:52-53).

Dalam masyarakat, penyimpangan nilai tersebut antara lain :pengancaman, kesewenang-wenangan, kesombongan, kebohongan, pertikaian, dan sebagainya. Yang kesemuanya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Keseluruhan penyimpangan tersebut pada akhirnya mengganggu keselarasan hidup manusia.

5. Sastra Anak

Karya anak merupakan karya yang ditulis dimasa kanak-kanak. Hurlock(2004:108) berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan waktu yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira – kira usia dua tahun hingga saat anak matang secara seksual yaitu tiga belas tahun.

Berdasarkan pendapat di atas, karya yang berarti hasil perbuatan, jika dihubungkan dengan karya anak maka merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang yang telah melewati masa bayi, berusia dua hingga tiga belas tahun.Kurniawan(2009:22) mengungkapkan bahwa dalam karya anak digunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak atau mampu dipahami anak.

Serumpet dalam Suyatno(S2009:67) juga menjelaskan bahwa dalam karya anak berbicara mengenai kehidupan anak dan sekelilingnya, serta tulisan tersebut hanyalah dinikmati seorang anak melalui bantuan dan pengarahan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat tiga prinsip tentang karya anak yaitu :

- 1). Karya Anak ditulis oleh anak berusia 2-13 tahun.
- 2). Karya anak membicarakan kehidupan seputar anak dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan intelektual dan emosi anak.
- 3). Dalam memahami karya anak, dibutuhkan pengarahan dari orang dewasa.

Karya anak merupakan bagian dari sastra anak, memiliki genre yang sama dengan karya sastra. Nurgiantoro (2009:30-35) membagi genre karya anak menjadi :fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik. Sedangkan Bunanta (Suyatno, 2009:67) membagi genre karya menjadi beberapa jenis, yakni buku bacaan bergambar, komik, sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realitas, fiksi sejarah, puisi, buku informasi, dan buku biografi.

Stewig (dalam Suyatno, 2009:78) membagi genre karya anak menjadi : buku ilustrasi, buku alphabet, buku bergambar, buku bergambar tanpa kata, cerita rakyat, puisi, fiksi sejarah, biografi, fiksi kontemporer, fiksi fantasi, buku minat khusus, dan buku informasi. Lukens (dalam Suyatno, 2009:78) secara garis besar, membagi genre karya anak menjadi enam macam, yaitu realism, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, nonfiksi.

Berdasarkan pembagian genre tersebut, disimpulkan bahwa karya anak terbagi atas enam genre.Keenam genre tersebut adalah (1) puisi; (2) fiksi; tradisional, modern, dan realitas; (3) komik, (4) bacaan bergambar, (5) buku informasi, dan (6) buku biografi.